



The Role of the Trade Office in Traditional Market Management to Improve Community Socioeconomic Welfare in the Modern Era (A Study of Pagesangan Market, Mataram District)

Fujiana¹⁾, Mustamin H. Idris²⁾, Asfarony Hendra Nazwin³⁾

Email : fujiana103@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRACT

Traditional markets play a significant role in supporting the local economy; however, they face increasing challenges due to the growth of modern markets and the digitalization of trade. Pagesangan Traditional Market in Mataram District continues to encounter several issues related to infrastructure, facility management, vendor organization, and technological adaptation. This study aims to analyze the role of the Department of Trade in managing Pagesangan Traditional Market in the modern era and its contribution to improving the socioeconomic welfare of the community. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of officials from the Department of Trade, market managers, traders, buyers, and visitors selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The findings indicate that the Department of Trade has performed its roles as a regulator, facilitator, motivator, and dynamizer. Its regulatory role is reflected in the implementation of the Market Stall Placement Permit (Surat Izin Penempatan/SIP), the collection of market retribution fees, and the supervision of traders. As a facilitator, the Department has provided market facilities, although these efforts remain constrained by budget limitations and bureaucratic procedures. Meanwhile, digitalization initiatives and business assistance programs, which represent its roles as a motivator and dynamizer, have not yet been implemented optimally. Based on Henry Fayol's management functions, market management has incorporated planning, organizing, directing, coordinating, and controlling; however, its implementation remains largely focused on administrative aspects. From the perspective of strategic market management, the physical, institutional, and regulatory dimensions have been implemented, whereas business development and financing aspects have not yet been adequately addressed. Market management has also contributed to the community's social, economic, and spiritual welfare by fostering harmonious social relationships, supporting business sustainability, and promoting the values of honesty, fairness, and responsibility. Nevertheless, challenges remain in terms of inadequate infrastructure, limited innovation, and the absence of effective trader empowerment programs. Therefore, strengthening market facilities, enhancing management innovation, expanding digitalization initiatives, and implementing trader empowerment programs are essential to support the sustainability of Pagesangan Traditional Market in the modern era.

Keywords : Role of the Department of Trade, Traditional Market Management, Community Welfare, Modern Era.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian rakyat yang berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi pasar (Mokalu et.al, 2021). Selain menjadi tempat transaksi jual beli, pasar tradisional juga memiliki fungsi sosial sebagai ruang interaksi masyarakat serta sarana distribusi berbagai kebutuhan pokok (Rochsanthi et al., 2021).

Penelitian Yuwana et al. (2025) menunjukkan bahwa retribusi pasar tradisional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PAD di berbagai daerah, temuan tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung pembangunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 17.443 unit dan menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional masih memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah.

Meskipun jumlah pasar tradisional terus meningkat, keberadaannya saat ini menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan pasar modern dan digitalisasi perdagangan. Kehadiran supermarket, minimarket, hypermarket, serta platform e-commerce menawarkan kemudahan transaksi, kenyamanan berbelanja, dan variasi produk yang lebih beragam sehingga memengaruhi preferensi masyarakat dalam berbelanja (Yuni et al., 2024). Perubahan pola konsumsi tersebut menyebabkan pasar tradisional menghadapi persaingan yang semakin ketat dan berpotensi menurunkan daya tarik masyarakat untuk berbelanja secara langsung. Selain faktor eksternal, pasar tradisional juga masih dihadapkan pada berbagai persoalan internal seperti keterbatasan fasilitas, kebersihan lingkungan yang belum optimal, penataan pedagang yang kurang tertib, serta pengelolaan pasar yang belum maksimal.

Di sisi lain, pasar tradisional tetap memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pasar modern, seperti fleksibilitas harga melalui proses tawar-menawar, hubungan sosial yang erat antara pedagang dan pembeli, serta keberadaan produk lokal yang khas (Indriyani Et.al, 2023). Keunggulan tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional masih memiliki potensi untuk berkembang apabila didukung oleh pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah dalam menjaga eksistensi dan meningkatkan daya saing pasar tradisional di tengah perkembangan era modern.

Pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan memiliki tanggung jawab dalam pembinaan, pengawasan, pengembangan, dan pemberdayaan pasar tradisional. Dalam pelaksanaannya, Dinas Perdagangan berperan sebagai regulator, fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam menciptakan pasar yang tertib, aman, nyaman, dan berdaya saing. Sebagai regulator, Dinas Perdagangan berperan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan pasar. Sebagai fasilitator, Dinas Perdagangan menyediakan dukungan sarana dan prasarana bagi aktivitas perdagangan. Sebagai motivator, Dinas Perdagangan mendorong peningkatan kapasitas dan partisipasi pedagang, sedangkan sebagai dinamisator berperan dalam menggerakkan berbagai pihak untuk terlibat dalam pengembangan pasar tradisional. Peran tersebut menjadi penting karena kualitas pengelolaan pasar tidak hanya memengaruhi aktivitas perdagangan, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang menggantungkan aktivitas ekonominya pada pasar tradisional.

Dalam perspektif manajemen, keberhasilan pengelolaan pasar dapat dianalisis melalui teori manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (commanding), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling). Kelima fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat diperlukan dalam pengelolaan pasar tradisional guna menciptakan tata kelola pasar yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Selain fungsi manajemen, pengelolaan pasar tradisional juga mencakup berbagai aspek strategis. Menurut Rachman & Riani (2025), aspek strategis dalam pengelolaan pasar meliputi aspek fisik atau infrastruktur berupa revitalisasi sarana dan prasarana pasar, aspek manajerial atau kelembagaan melalui penguatan manajemen pengelolaan pasar, aspek regulasi atau

kebijakan melalui penetapan regulasi daerah, aspek pengembangan usaha melalui ekspansi pasar, serta aspek ekonomi atau pembiayaan melalui penguatan permodalan pedagang. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan pasar tradisional.

Pengelolaan pasar tradisional yang efektif tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas tata kelola pasar, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Menurut Fitria et al. (2025), kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu aspek sosial yang tercermin dalam gotong royong dan solidaritas antar pedagang, aspek ekonomi yang ditunjukkan melalui kerja sama usaha dan stabilitas pendapatan, serta aspek spiritual yang diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran dan keadilan dalam aktivitas perdagangan. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan pasar tradisional tidak hanya diukur dari kondisi fisik dan manajerial pasar, tetapi juga dari dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual masyarakat.

Landasan hukum pengelolaan pasar rakyat di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 yang menegaskan tanggung jawab pemerintah dalam pembinaan, pengawasan, revitalisasi, dan pemberdayaan pasar rakyat (Permendag, 2021). Selain itu, Pemerintah Kota Mataram juga telah menetapkan Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 9 Tahun 2015 yang mengatur pembangunan, pengelolaan, dan perlindungan pasar rakyat sebagai upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah (Perda kota mataram, 2015). Regulasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional merupakan tanggung jawab pemerintah yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pasar Pagesangan Kota Mataram masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti tata letak kios yang belum tertata secara optimal, pengelolaan sampah yang kurang memadai, drainase yang menyebabkan genangan saat hujan, serta area parkir yang belum tertata dengan baik. Selain itu, terdapat pedagang yang menempati lokasi kurang strategis sehingga memengaruhi tingkat penjualan. Kondisi tersebut berdampak pada kenyamanan pengunjung dan berpotensi memengaruhi pendapatan pedagang, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional masih memerlukan perhatian dan penguatan dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Perdagangan.

Dalam konteks Kota Mataram, penelitian terdahulu lebih banyak membahas revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang (Arifin, 2021), kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (Yulianda et al., 2022), pengelolaan sampah pasar, serta peran mahasiswa magang dalam mendukung penyelenggaraan pasar rakyat Wahyu et al. (2025). Berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam memahami pengelolaan pasar tradisional, namun penelitian yang secara khusus mengkaji peran Dinas Perdagangan dalam pengelolaan pasar tradisional di era modern pada Pasar Pagesangan Kota Mataram masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek pengelolaan pasar secara parsial dan belum mengintegrasikan fungsi manajemen, aspek strategis pengelolaan pasar, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan peran Dinas Perdagangan sebagai regulator, fasilitator, motivator, dan dinamisator, fungsi manajemen Henry Fayol, aspek strategis pengelolaan pasar menurut Rachman & Riani, (2025), serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat berdasarkan indikator Fitria et al. (2025). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengelolaan pasar tradisional di era modern.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana Dinas Perdagangan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen

dalam pengelolaan pasar tradisional melalui aspek fisik/infrastruktur, manajerial/kelembagaan, regulasi/kebijakan, pengembangan usaha, dan ekonomi/pembiayaan, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Perdagangan dalam pengelolaan Pasar Pagesangan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pasar Pagesangan, Kota Mataram. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas pihak Dinas Perdagangan Kota Mataram, pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung pasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Keabsahan data diuji melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perdagangan Kota Mataram memiliki peran penting dalam pengelolaan Pasar Tradisional Pagesangan sebagai salah satu pasar rakyat terbesar di Kecamatan Mataram. Dalam penelitian ini, peran dinas perdagangan dianalisis berdasarkan konsep regulator, motivator, fasilitator, dan dinamisator.

Sebagai regulator, Dinas Perdagangan menjalankan fungsi pengaturan melalui penerapan berbagai kebijakan dan regulasi yang mengacu pada Peraturan Daerah dan Peraturan Wali Kota terkait pengelolaan pasar. Implementasi kebijakan dilakukan melalui UPTD Pasar dengan pengawasan dari Dinas Perdagangan. Regulasi tersebut mencakup penataan pedagang, pengelolaan retribusi, serta penerbitan Surat Izin Penempatan (SIP) sebagai dasar legalitas pedagang. Sistem ini menciptakan ketertiban administrasi dan memberikan kepastian hukum bagi pedagang. Namun, masih terdapat pedagang musiman yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam sistem regulasi formal sehingga pengawasan belum berjalan secara menyeluruh.

Sebagai motivator, Dinas Perdagangan berupaya mendorong pengembangan usaha pedagang melalui rencana pemberian bantuan etalase buah. Program tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap peningkatan sarana usaha pedagang. Akan tetapi, bantuan belum dapat direalisasikan karena desain etalase dinilai kurang sesuai dengan kondisi Pasar Pagesangan dan perlu disesuaikan kembali. Selain itu, sosialisasi program belum menjangkau seluruh pedagang sehingga banyak pedagang yang tidak mengetahui adanya rencana bantuan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi motivator telah dijalankan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan.

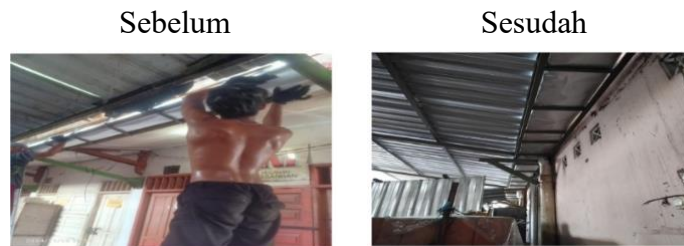
Gambar 4.4. Foto Dokumentasi Bantuan Etalase Buah



Sumber: Data Dokumen Berdasarkan Hasil Observasi Di Kantor UPTD Pasar Pagesangan Tahun 2026

Peran sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pasar. Pemerintah menyediakan kios, los, area parkir, jaringan drainase, dan fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang aktivitas perdagangan. Namun, apabila terjadi kerusakan maka proses perbaikan fasilitas harus melalui tahapan perencanaan dan penganggaran sehingga tidak dapat dilakukan secara langsung karena adanya kendala di anggaran. Keterbatasan anggaran daerah menyebabkan beberapa kebutuhan perbaikan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan terutama pada perbaikan yang membutuhkan biaya di atas 500 ribu. Adapun perbaikan di 500 ribu atau kurang dari 500 ribu akan disegarkan untuk langsung diperbaiki oleh pihak dinas perdagangan melalui UPTD pasar tradisional pagesangan.

Gambar 4.5
Dokumentasi Perbaikan atap dipasar tradisional pagesangan tahun 2024



Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Tahun 2026

Meskipun demikian, pemerintah tetap berupaya melakukan pemeliharaan melalui program kerja dan anggaran yang tersedia. Sebagaimana tercantum pada rencana kerja dan anggaran satuan kerja perangkat daerah pemerintah kota mataram. Berikut rincianya:

Gambar 4.6

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH				Formulir RKA-BELANGA SKPD	
Pemerintahan Kota Mataram Tahun Anggaran 2025					
Rincian Anggaran Belanja Menurut Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan					
Uraian Pemerintahan	3 URUSAN PEMERINTAHAN DALAM NEGERI				
Bidang Urusan	3.30 URUSAN PEMERINTAHAN DALAM NEGERI PERKADANGAN				
Unit Organisasi	3.30.6.000.00.00.0000 DNAD PERKADANGAN				
Sub Unit Organisasi	3.30.6.00.00.00.00 DNAD UPTD Pesisir Wilayah Melayu, Sempang, Selayut, dan Angaran				
Program	3.30.63 PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN LINGKUNGAN PERKADANGAN				
Kegiatan	3.30.63.02.01 Penguatan dan Peningkatan Sarana Dataran Perikanan				
Sub Kegiatan	3.30.63.02.01.0002 Fasilitas Peningkatan Sarana Dataran Perikanan				
Jenis Layanan	1-1				
Sumber Pembiayaan	- Dana Alokasi Umum (DAU)				
Lokasi	- Kota Mataram, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan				
Waktu Pelaksanaan	- Januari s.d Desember				
Keterangan Tambahan	- Kota Mataram				
5.1.02.03	Belanja Pemeliharaan				
5.1.02.03.03	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan				
5.1.02.03.03.0012	Belanja Pemeliharaan Gedung Bangunan Gedung Tegal Karpas Bangunan Gedung Perikanan Koperasi Pasar				
14	14 Pemeliharaan Gedung : Bangunan Pasar				
	Sumber Dana : Dana Alokasi Umum (DAU)				
1	1 Pemeliharaan Gedung : Bangunan Pasar Pagi				
Bangunan Gedung Perikanan Koperasi Pasar Spesifikasi : Pemeliharaan Pasar Tradisional Pasar Pagi				1	Peralat Rp 20.000.000,00 0 % Rp 20.000.000,00

*Sumber: Kantor Dinas Perdagangan
Tahun 2026*

Uraian tersebut menunjukkan bahwa fungsi fasilitator pemerintah daerah berjalan dalam kerangka birokrasi formal. Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana bagi pedagang, sementara kepala pasar berperan dalam memastikan koordinasi dan pelaporan. Proses perbaikan mengikuti mekanisme perencanaan dan anggaran, sehingga setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumen pendukung pengelolaan pasar, seperti rencana kerja, rencana anggaran, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) pasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan pasar.

Sebagai dinamisator, Dinas Perdagangan berupaya mendorong modernisasi pasar melalui kerja sama dalam bentuk memberi ijin dan dukungan kepada sektor perbankan dalam penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Program ini telah diterapkan di beberapa pasar tradisional di Kota Mataram, tetapi di Pasar Pagesangan masih berada pada tahap perencanaan. Kendala utama berasal dari rendahnya kesiapan sebagian pedagang, keterbatasan sosialisasi, serta dominannya penggunaan transaksi tunai oleh pedagang dan pembeli. Oleh karena itu, digitalisasi pasar belum berjalan secara optimal meskipun arah kebijakan telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perdagangan telah menjalankan perannya dalam pengelolaan Pasar Pagesangan sebagai regulator, fasilitator, motivator, dan dinamisator. Penerapan SIP dan pengawasan retribusi telah dilakukan, namun masih terdapat pedagang yang belum terdaftar. Penyediaan fasilitas pasar masih terkendala administrasi dan anggaran, sementara inovasi seperti pembayaran digital dan bantuan etalase belum terealisasi optimal karena kendala teknis. Peran dinamisator juga belum maksimal karena pengembangan pasar masih berfokus pada administrasi. Temuan ini sejalan dengan Hasibuan et al. (2023) bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan pasar telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya mampu meningkatkan pengembangan pasar secara optimal dan masih perlu di perkuat.

Pengelolaan Pasar Berdasarkan Fungsi Manajemen Henri Fayol

Pengelolaan Pasar Pagesangan juga dapat dianalisis melalui fungsi manajemen Henri Fayol yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Fungsi perencanaan (planning) terlihat dalam proses penyusunan program kerja, perbaikan fasilitas, penganggaran, serta pengembangan pasar. Setiap usulan perbaikan diawali dengan survei lapangan, penyusunan kebutuhan anggaran, hingga proses pengajuan kepada pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis, meskipun prosedur yang panjang sering menyebabkan keterlambatan realisasi program.

Fungsi pengorganisasian (organizing) telah berjalan melalui pembagian tugas yang jelas antara Dinas Perdagangan, UPTD Pasar, kepala pasar, petugas retribusi, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Pembagian tugas tersebut mendukung kelancaran operasional pasar dan meminimalkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan.

Fungsi pengarahan (commanding) dilakukan melalui sistem komando yang bersifat hierarkis. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah diteruskan kepada Dinas Perdagangan, kemudian diimplementasikan oleh UPTD Pasar dan petugas lapangan. Sistem ini menciptakan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan pasar.

Fungsi koordinasi (coordinating) diwujudkan melalui mekanisme pelaporan dan komunikasi antara pengelola pasar dengan Dinas Perdagangan. Setiap permasalahan yang muncul di lapangan, termasuk kerusakan fasilitas dan kebutuhan perbaikan, dilaporkan terlebih dahulu untuk dilakukan verifikasi sebelum ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

Sementara itu, fungsi pengawasan (controlling) dilakukan melalui pengawasan administratif terhadap kepatuhan pedagang, khususnya terkait pembayaran retribusi dan kepemilikan SIP. Selain itu, Dinas Perdagangan secara berkala melaksanakan rapat evaluasi guna menilai pelaksanaan pengelolaan pasar dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi.

Gambar 4.7
Dokumentasi rapat evaluasi kerja pengelolaan pasar



Sumber: Kantor Dinas Perdagangan Tahun 2026

Secara keseluruhan, pengelolaan Pasar Pagesangan telah dilaksanakan sesuai fungsi manajemen secara struktural, namun belum berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Assa et al. (2022) dan Nawipa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja pasar. Di pasar pagesangan kondisi tersebut terlihat dari pengelolaan yang masih berfokus pada administrasi rutin, sementara peningkatan efektivitas sarana dan prasarana, operasional pasar, produktivitas pedagang, serta inovasi dan adaptasi pasar yang masih perlu diperkuat.

Aspek Strategis Pengelolaan Pasar Tradisional Di Era Modern

Berdasarkan perspektif Rachman dan Riani (2025), pengelolaan pasar mencakup aspek fisik, manajerial, regulasi, pengembangan usaha, dan ekonomi.

Pada aspek fisik atau infrastruktur, Pasar Pagesangan telah mengalami beberapa kali perbaikan dan rehabilitasi. Namun demikian, masih ditemukan permasalahan berupa drainase yang kurang optimal dan atap yang mengalami kebocoran pada beberapa bagian. Perbaikan infrastruktur telah menjadi perhatian pemerintah, tetapi realisasinya masih dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran.



Sumber: Pasar Tradisional Pagesangan Tahun 2026

Aspek manajerial menunjukkan bahwa pengelolaan pasar telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Keberadaan Dinas Perdagangan, UPTD Pasar, kepala pasar, serta petugas operasional menunjukkan adanya sistem kelembagaan yang terstruktur. Meskipun demikian, inovasi manajerial dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pasar masih perlu ditingkatkan.

Pada aspek regulasi, pengelolaan pasar didukung oleh sistem perizinan melalui SIP dan mekanisme retribusi yang memberikan dasar legalitas bagi pedagang tetap. Regulasi ini mampu menciptakan ketertiban administrasi dan kepastian hukum. Akan tetapi, pedagang musiman masih belum sepenuhnya masuk ke dalam sistem regulasi formal sehingga pengawasan belum berjalan secara menyeluruh.

Aspek pengembangan usaha diwujudkan melalui rencana bantuan etalase buah dan dukungan terhadap digitalisasi transaksi melalui QRIS. Namun, kedua program tersebut belum berjalan karena kendala teknis, keterbatasan sosialisasi, serta rendahnya tingkat penerimaan sebagian pedagang terhadap perubahan sistem transaksi.

Sementara itu, aspek ekonomi dan pembiayaan menunjukkan bahwa pengelolaan pasar didukung oleh penerimaan retribusi dan anggaran pemerintah daerah. Adapun kemampuan fiskal daerah masih terbatas sehingga pembangunan atau revitalisasi skala besar masih memerlukan dukungan anggaran dari pemerintah pusat. Kondisi ini menyebabkan proses pengembangan pasar berlangsung secara bertahap.

Secara keseluruhan, pengelolaan Pasar Pagesangan telah berjalan cukup baik dan terstruktur. Namun, revitalisasi infrastruktur, inovasi manajemen, serta pengembangan usaha pedagang masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan pasar lebih optimal dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mokalu et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan pasar dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, tata kelola yang efektif, dan pemberdayaan pelaku usaha.

Kontribusi Pengelolaan Pasar terhadap Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat

Pengelolaan Pasar Pagesangan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui aspek sosial, ekonomi, dan spiritual.

Pada aspek sosial, pasar berfungsi sebagai ruang interaksi masyarakat yang mempertemukan pedagang, pembeli, dan pengelola pasar. Hubungan sosial yang terjalin di lingkungan pasar cenderung harmonis, ditandai dengan adanya komunikasi yang baik, sikap saling menghormati, serta solidaritas antar pedagang. Misalnya praktik saling membantu dalam menjaga lapak maupun membantu rekan yang mengalami kesulitan menunjukkan masih kuatnya nilai kebersamaan di lingkungan pasar.

Dari aspek ekonomi, Pasar Pagesangan menjadi sumber mata pencaharian bagi ratusan pedagang dan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Keberadaan pasar membantu memperlancar distribusi barang, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Meskipun belum seluruh pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, keberadaan pasar tetap memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi masyarakat.

Pada aspek spiritual, aktivitas perdagangan di pasar masih dipengaruhi oleh nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan antara pedagang dan pembeli. Kepercayaan yang terbentuk melalui praktik perdagangan yang jujur turut mendukung keberlangsungan usaha dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, pengelolaan Pasar Pagesangan telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan, keberadaan pasar tetap berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, ruang interaksi sosial, serta wadah pelestarian nilai-nilai sosial dan spiritual yang berkembang di masyarakat.

Dokumentasi keberlangsungan aktifitas jual beli di pasar tradisional pagesangan kec. mataram



Sumber: Pasar Tradisional Pagesangan Tahun 2026

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pasar Pagesangan oleh Dinas Perdagangan telah berjalan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Berdasarkan teori peran pemerintah Rahayu et al. (2024), peran regulator menjadi aspek paling dominan melalui penerapan SIP, retribusi, dan pengawasan pedagang. Peran fasilitator dan motivator telah dilakukan melalui penyediaan fasilitas pasar serta upaya digitalisasi dan bantuan pedagang, meskipun belum terealisasi secara optimal. Peran dinamisator masih terbatas karena inovasi dan transformasi pasar belum berjalan menyeluruh.

Ditinjau dari fungsi manajemen Henry Fayol, pengelolaan pasar telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, namun masih berorientasi pada administrasi rutin. Sementara itu, berdasarkan aspek strategis Rachman dan Riani (2025), pengelolaan pasar telah mencakup aspek fisik, kelembagaan, regulasi, pengembangan usaha, dan pembiayaan, tetapi masih memerlukan penguatan terutama pada infrastruktur, inovasi, dan pemberdayaan pedagang. Dengan demikian, pengelolaan Pasar Pagesangan telah berjalan secara struktural, tetapi perlu ditingkatkan melalui inovasi pengelolaan, perencanaan program yg optimal, dan penguatan kapasitas pedagang agar tercipta pasar yang lebih efektif dan berkelanjutan serta merata.

Pengelolaan Pasar Pagesangan oleh Dinas Perdagangan melalui UPTD Pasar berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan spiritual pedagang serta pengunjung. Sebagian pedagang memperoleh pendapatan yang stabil dan pengunjung mendapatkan kemudahan akses serta harga terjangkau. Namun, kesejahteraan belum sepenuhnya merata karena masih terdapat pedagang yang mengalami kerugian akibat lokasi kurang strategis serta kendala infrastruktur seperti drainase yang menyebabkan genangan saat hujan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tata letak dan infrastruktur pasar agar pendapatan pedagang lebih merata dan keberlanjutan pasar tetap terjaga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perdagangan perlu memprioritaskan peningkatan pengelolaan pasar tradisional, termasuk Pasar Pagesangan, melalui perbaikan infrastruktur terutama drainase dan atap pasar guna mendukung kenyamanan aktivitas perdagangan. Pendataan dan penataan pedagang musiman perlu diperkuat untuk menjaga ketertiban dan keadilan antar pedagang. Selain itu, revitalisasi tata letak pasar pada area yang kurang strategis perlu dilakukan agar arus pengunjung lebih merata dan pendapatan pedagang meningkat. Pengembangan fasilitas, kebersihan, serta pemanfaatan teknologi juga diperlukan untuk

meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pasar tradisional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Zakariah M. Hasan dan Ibu Rukmini H. Abdullah, atas doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang diberikan selama proses pendidikan, penelitian, hingga penyelesaian artikel ini. Terima kasih juga kepada diri sendiri yang telah berusaha dan bertahan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyelesaian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2021). Revitalisasi Pasar Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pedagang Dan Eksistensi Pasar Di Pasar Mandalika Kota Mataram. *Jurnal Lentera*, 20(2), 256–275.
- Akbar, M., Fikri, R., Baharuddin, M., & Tjenreng, Z. (2025). Manajemen Pelayanan Publik. 5(1), 291–304.
- Anggi Mardiana. (2023). Pasar Tradisional, Pengertian, Fungsi, Ciri-ciri dan Jenisnya. <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/64fae1ffc1fa6/pasar-tradisional-pengertian-fungsi-ciri-ciri-dan-jenisnya>
- Anindia Rizkila Cahyani¹, Reza Apriani², Indah Sari³, Mustamin H. Idris⁴, A. H. N. (2025). Tantangan transformasi digital: Adaptasi sistem kearsipan oleh aparatur sipil negara di kota mataram. *Jurnal Tata Sejuta STIA MATARAM*, 11(1), 1–16.
- Azizah, N., Marzuki, S. N., Novianty, R., Ekonomi, F., Agama, I., Negeri, I., & Bone, I. (2025). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Muslim Bugis di Pasar Kading Kecamatan Barebbo Penelitian. 8(2), 305–313.
- Bussi, K. A., Djaha, A. S. A., Pandie, A. Y., & Oktavianto, A. B. (2026). MANAJEMEN PASAR TRADISIONAL BERBASIS FUNGSI MANAJEMEN HENRY FAYOL: (STUDI DI PASAR PADA, KECAMATAN NUBATUKAN, KABUPATEN LEMBATA). https://www.researchgate.net/publication/404853891_MANAJEMEN_PASAR_TRADISIONAL_BERBASIS_FUNGSI_MANAJEMEN_HENRY_FAYOL_STUDI_DI_PASAR_PADA_KECAMATAN_NUBATUKAN_KABUPATEN_LEMBATA
- Case, C., Market, C., & Market, C. (2023). Analisis Kualitas Aset Fisik Pasar Tradisional di Kabupaten Garut (Studi Kasus Pada Pasar Cilimus , Pasar Cibodas dan Pasar Cisurupan) Analysis the Quality of Physical Asset in Traditional Market Garut. 7(2), 103–112.
- Dinas Perdagangan Kota Mataram. (2026). <https://disdag.mataramkota.go.id/>
- Djakiman, F. R., Kotarumalos, A. F., Pattimura, U., & Pattimura, U. (2023). Membangun Pasar Tradisional yang Berdaya dan Tertata : Studi Kebijakan Penataan Pasar Mardika Kota Ambon. 18(1), 16–31.
- Edrissy, I. F., & Rozi, F. (2021). PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU PENGANCAMAN PORNOGRAFI (Study Kasus Polres Lampung Utara). *Jurnal Hukum Legalita*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.47637/legalita.v3i2.434>
- Faturochman et.al. (2025). Strategi adaptasi pedagang pasar tradisional terhadap persaingan dengan pasar modern di kota palembang 1-4. 6(1).
- Fitria, N., Hasimi, D. M., & Malik, A. (2025). Eksistensi Modal Sosial Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 5(1), 161–172.
- Gani, R. A. (2023). Penerapan Prinsip Good Governance dalam Kebijakan Publik di Indonesia (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Subang). 5(1), 35–47.
- Hasibuan et.al. (2023). *Jurnal+Ramadhana,+Peri,+Roni+(Ok)*. 2(2), 413–430.

- Hidayah et al. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Peningkatan Penjualan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 76–82.
- Hidayat, R., Nazwin, A. H., Publik, A., Mataram, U. M., & Usaha, P. A. (2023). PERAN PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) ANEKA USAHA. 10, 233–241.
- Indah Purwaning Yuwana, S., Uriva, N., Nadiatul Hoirot, I., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, U., & Timur, J. (2025). Optimalisasi Pendapatan Daerah Melalui Retribusi Pasar: Analisis Peran Disperindag Kabupaten Jember Dalam Konteks Akuntansi Manajemen. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(2), 151–159.
- Khairunisyah, Siti Atika Rahmi, Yudhi Lestanata, Mustamin H. Idris, M. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MELALUI PENDEKATAN COMUNITY BASED TOURISM DI PANTAI LAWATA KOTA BIMA TAHUN 2024. *Nusantara Hasana Journal*, 5(4), 25–31.
- Lussy Indriyani Et.Al. (2023). Pengaruh Kualitas Pasar Tradisional Terhadap Minat Mahasiswa/I Berbelanja Di Pasar Tradisio.
- Mustamin & Rahmi. (2020). The Quality of Public Services to the Level of Satisfaction. 4(3), 29–39.
- Mustamin, H., Nazwin, A. H., & Wahyullah, M. A. (2025). Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Kualitas Pelayanan pada PT . PLN (Persero). 22(2), 173–184.
- Mokalu Et.Al. (2021). Alfonkimbal,+Theresa+Mokalu. *Governance*, 1(Vol. 1 No. 2 (2021)), 1–12. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Governance/Article/View/34847>
- Perda Kota Mataram. (2015). Perda Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Tata Ruang.
- Permendag. (2021). Permendag Nomor 21 Tahun 2021.Pdf (Pp. 9–10).
- Rachman, R., & Riani, F. (2025). Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Customer (Studi Kasus Pasar Seketeng Kabupaten Sumbawa). 5(2), 264–270.
- Rochsanthi, Shinta, & And Rini Darmawati. (2021). Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2021 Sustainable Architecture & Building Performance. 93–102.
- Wahyu, D. Kawan-Kawan. (2025). Peran Mahasiswa Magang Dalam Membantu Dinas Perdagangan Dalam Penyelenggaraan Pasar Rakyat Di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Makarya*.
- Yulianda, D., Basuki, P., & Agustiani, E. (2022). Analisis Potensi Perubahan Tarif Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Retribusi Pasar Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Mataram. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 61–72. <http://Jurnal.Fe.Unram.Ac.Id/Index.Php/Konstanta/Article/View/165%0ahttp://Jurnal.Fe.Unram.Ac.Id/Index.Php/Konstanta/Article/Download/165/109>
- Yuni, I. D., Lubis, F. A., & Arif, M. (2024). Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Persaingan Di Era Digital Kabupaten Asahan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 190–197. <https://Doi.Org/10.37329/Ganaya.V7i3.3339>